PENGENALAN BACAAN AL-QUR'AN PADA ANAK USIA DINI MELALUI METODE KIBAR DI RAUDHATUL ATHFAL AL-QUR'AN THAWALIB PADANG PANJANG

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

SUCI KATUL ASMI
NIM: 2009 / 11973

JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2013

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul	: Pengenalan Bacaan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini Melalui Metode Kibar di Raudhatul Athfal Al-Qur'an Thawalib Padang Panjang
Nama	: Suci Katul Asmi
NIM	: 11973
Jurusan	: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas	: Ilmu Pendidikan
Lokasi Penelitian	: Raudhatul Athfal Al-Qur'an Thawalib Padang Panjang

Padang, Juli 2013

Disetujui :

Pembimbing I

Dr. Dadan Suryana
NIP. 19750503 200912 1 001

Pembimbing II

Serli Marlina, M. Pd
NIP. 19860416 200812 2 004

Ketua Jurusan

Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Pengenalan Bacaan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Kibar Di Raudhatul Athfal Al-Qur'an Thawalib Padang Panjang

Nama : Suci Katul Asmi

NIM : 11973 / 2009

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2013

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	**: Dr. Dadan Suryana**	1. ----------
2. Sekretaris	**: Serli Marlina, M. Pd**	2. ----------
3. Anggota	**: Rismareni Pransiska, SS, M. Pd**	3. ----------
4. Anggota	**: Dra. Hj. Zulminiati, M. Pd**	4. ----------
5. Anggota	**: Indra Yeni, M. Pd**	5. ----------

ABSTRAK

Suci Katul Asmi. 2013. Pengenalan Bacaan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini Melalui Metode Kibar di RA Al-Qur'an Thawalib Padang Panjang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh sekolah yang telah memakai suatu metode baru dalam pengenalan bacaan Al-Qur'an pada anak, dengan hasil anak memahami masing-masing konsep dari huruf hijaiyah sehingga anak cepat dan fasih dalam membaca Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara guru dalam pengenalan bacaan Al-Qur'an pada anak usia dini melalui metode kibar di RA Al-Qur'an Thawalib Padang Panjang yang meliputi perencanaan pengenalan bacaan Al-Qur'an melalui kibar, pelaksanaan pengenalan bacaan Al-Qur'an melalui kibar pada anak, dan menjelaskan evaluasi yang dilakukan guru dalam pengenalan bacaan Al-Qur'an melalui kibar pada anak di RA Al-Qur'an Thawalib Padang Panjang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini dilakukan di RA Al-Qur'an Thawalib Padang Panjang. Informan penelitian ini adalah guru-guru dan kepala sekolah di RA Al-Qur'an Thawalib Padang Panjang. Teknik pengumpulan data adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi kemudian data dianalisis dengan menggunakan analisis observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan pengenalan bacaan Al-Qur'an melalui metode kibar sebagaimana mestinya yaitu dengan merencanakan Rancangan Kegiatan Harian (RKH) dan suatu program khusus untuk metode kibar yang kemudian dimasukkan ke dalam Rancangan Kegiatan Mingguan (RKM). Strategi dalam pengenalan bacaan Al-Qur'an melalui metode kibar yaitu pertama secara klasikal dengan memakai media kartu huruf hijaiyah dengan metode tanya jawab / bercakap-cakap, bernyanyi serta melalui permainan dan yang kedua secara individual yang dimulai dari tahap kibar A, kibar B dan kibar C, yang masing kibar mempunyai prinsip pembelajaran yang harus dikuasai anak. Evaluasi dilakukan saat pembelajaran berlangsung dengan membuatnya pada kartu prestasi kibar dan RKH.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Pengenalan Bacaan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini Melalui Metode Kibar di RA Al-Qur'an Thawalib Padang Panjang".**

Skripsi merupakan salah satu mata kuliah yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa Universitas Negeri Padang untuk meraih Gelar Sarjana kependidikan strata satu (SI) khususnya di program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Dadan Suryana, selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan dorongan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Serli Marlina, M. Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan dorongan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
4. Bapak dan ibu Dosen serta Staf Tata Usaha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberi motivasi serta semangat pada peneliti dalam menyelesaikan skiripsi ini.
5. Kepada kepala Kementrian Agama kota Padang Panjang
6. Kepala sekolah dan guru-guru di Raudhatul Athfal Al-Qur'an Thawalib Padang Panjang
7. Kedua orang tua papa (Buchary) dan mama tercinta (Juslina) yang telah memberikan begitu banyak doa', dorongan dan semangat baik moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Saudaraku (Rio Maizetri, Toni Maihendri) yang telah memberikan begitu banyak doa', dorongan dan semangat baik moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan Angkatan Reguler 2009 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum pada tahap sempurna. Untuk itu peneliti menerima saran, kritik dan masukan yang bermanfaat bagi pembaca semua dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Padang, Juli 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN
SURAT PERNYATAAN
ABSTRAK i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI v
DAFTAR TABEL vii
DAFTAR GAMBAR viii
DAFTAR BAGAN x
DAFTAR LAMPIRAN xi
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 4
C. Fokus Masalah 4
D. Perumusan Masalah 4
E. Pertanyaan penelitian 5
F. Tujuan Penelitian 5
G. Manfaat Penelitian 5

BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Landasan Teori 7
1. Konsep Anak Usia Dini 7
a. Pengertian Anak Usia Dini 7
b. Karakteristik Anak Usia Dini 8
c. Pendidikan Anak Usia Dini 9
d. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini 11
2. Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini 13
a. Karakteristik Pembelajaran Anak Usia Dini 13
b. Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini 14
c. Komponen-Komponen Pembelajaran 15
3. Perkembangan Bahasa dan Membaca Anak Usia Dini 18
a. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 18
b. Perkembangan Membaca Anak Usia Dini 20
4. Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Dini 23
5. Konsep Metode Kibar 24
a. Pengertian Kibar 25
b. Strategi Pembelajaran Metode Kibar 25
c. Standarisasi Bacaan Pada Kenaikan Buku Kibar 27
B. Penelitian yang Relevan 27
C. Kerangka Konseptual 28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 30

B. Tempat dan Waktu 30
C. Informan/ Responden 31
D. Definisi Operasional 32
E. Instrumentasi 33
F. Teknik Pengumpulan Data 35
G. Teknik Analisis Data 36
H. Teknik Pengabsahan Data 37

BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Data Penelitian 39
B. Analisis 76
C. Pembahasan 91

BAB V PENUTUP
A. Simpulan 102
B. Implikasi 104
C. Saran 105

DAFTAR PUSTAKA 107

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	Format lembar observasi……..	34
Tabel 2	Nama guru RA Al-Qur'an Thawalib Padang Panjang	44
Tabel 3	Jumlah siswa RA Al-Qur'an Thawalib Padang Panjang.....	46

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Kartu huruf hijaiyah yang ditempelkan di dinding-dinding kelas bagian luar 47

Gambar 2. Kartu-kartu huruf hijaiyah yang ditempelkan di dinding dalam kelas..... 48

Gambar 3. Anak memperlihatkan huruf yang diambil dan membacanya..... 56

Gambar 4. Anak-anak perkelompok mencari kartu huruf hijaiyah kecil dan menyamakannya dengan kartu huruf hijaiyah yang bear..... 59

Gambar 5. Kartu huruf hijaiyah yang telah disusun oleh anak permasing-masing kelompok 59

Gambar 6. Kartu huruf hijaiyah yang besar diletakkan di depan masing-maisng kelompok 61

Gambar 7. Perwakilan masing-masing kelompok sudah duduk di dekat kartu huruf hijaiyah yang besar..... 61

Gambar 8. Kartu huruuf hijaiyah kecil yang telah disusun oleh anak ke kartu huruf hijaiyah besar..... 63

Gambar 9. Perwakilan dari kelompok menempelkan kartu huruf hijaiyah kecil pada papan *streafoam* dengan menggunakan paku kecil 66

Gambar 10. Anak-anak mencari kartu huruf hijaiyah yang akan disusun sesuai dengan urutan kartu huruf hijaiyah besar 66

Gambar 11. Perwakilan dari kelompok memperbaiki susunan kartu huruf hijaiyah yang tidak sesuai dengan urutan kartu huruf hijaiyah yang besar..... 67

Gambar 12. Anak belajar membaca kibar bersama temannya 68

Gambar 13. Anak membaca kibar bersama guru 69

Gambar 14. Buku kibar A, kibar B, dan kibar C 69

Gambar 15. Guru mencatat evaluasi dari kegiatan yang dilakuakn dalam RKH 73

Gambar 16.Kartu prestasi kibar 74

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 1 Bagan Kerangka Berpikir 29

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Kisi-kisi wawancara tentang pengenalan bacaan Al-Qur'an pada anak usia dini melalui metode kibar 109

Lampiran 2 Lembar observasi pengenalan bacaan Al-Qur'an pada Anak usia dini melalui metode kibar 110

Lampiran 3 Rekapitulasi observasi pengenalan bacaan Al-Qur'an pada anak usia dini melalui metode kibar 112

Lampiran 4 Rekapitulasi pengamatan penelitian pengenalan bacaan Al-Qur'an pada anak usia dini melalui metode kibar 114

Lampiran 5 Rancangan Kegiatan Harian (pertemuan pertama) 116

Lampiran 6 Rancangan Kegiatan Harian (pertemuan kedua) 118

Lampiran 7 Rancanagan Kegiatan Harian (pertemuan ketiga) 120

Lampiran 8 Rancangan Kegiatan Harian (pertemuan keempat) 122

Lampiran 9 Dokumentasi tentang pengenalan bacaan Al-Qur'an pada anak usia dini melalui metode kibar 124

Lampiran 10 Surat izin penelitian 129

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan langkah awal bagi anak usia dini dalam memperoleh pendidikan di jalur formal sebelum mereka memasuki pendidikan ke jenjang pendidikan dasar. Anak usia dini yaitu anak usia 0-6 tahun disebut juga dengan *golden age,* karena pada masa ini merupakan periode yang terpenting pada pembentukan kepribadian, otak, intelegensi, serta aspek perkembangan anak lainnya.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 14 menyebutkan bahwa "Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".

Pendidikan di TK yaitu pendidikan untuk anak usia 4-6 tahun, dimana pada usia 4-6 tahun waktu yang tepat untuk mengembangkan semua aspek-aspek perkembanganya sesuai dengan rangsangan yang diberikan. Rangsangan yang diberikan pada anak merupakan pendidikan yang dilakukan dengan cara pembiasaan, yaitu membiasakan anak-anak untuk mengerjakan hal-hal yang dapat

mengembangkan aspek perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Salah satu aspek perkembangan anak yaitu aspek moral agama. Dalam aspek agama yang akan dikembangkan pada anak salah satunya yaitu anak mampu mengenal bacaan Al-Qur'an. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh An-Nabilisi (dalam Riyadh, 2007:58) yaitu "sesungguhnya seorang anak kecil telah mampu menghafal Al-Qur'an pada umur-umur pertama, sehingga ketika besar nanti, ia sudah bisa memahami makna yang terkandung di dalamnya, tetapi itu terjadi setelah bacaan Al-Qur'annya benar. Pada akirnya jadilah ia seorang yang mempelajari banyak tata karma".

Huruf yang terdapat dalam Al-Qur'an disebut dengan huruf hijaiyah atau huruf arab, dimana huruf hijaiyah ini dalam pembacaannya sangat berbeda dengan huruf abjad. Membaca huruf hijaiyah ini terdapat ketentuan-ketentuan dan aturan- aturan yang harus dipahami oleh pembaca. Dalam huruf hijaiyah ini terdapat 30 huruf yaitu

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف

ق ك ل م ن و ه لا ء ي

Anak usia dini sebelum mereka membaca Al-Qur'an, maka terlebih dahulu dalam pembelajarannya dikenalkan konsep huruf-huruf hijaiyah tersebut, seperti bentuk huruf, cara melafalkan makharijul huruf, huruf hijaiyah yang

berharakat fatah, kasrah, dhammah, tanwin, sukun, tasyid, mad, waqaf, serta konsep huruf hijaiyah yang tersambung satu dengan lainnya dan juga tajwid dalam membaca Al-Qur'an.

Proses pembelajaran di TK harus menarik dan menyenangkan bagi anak sehingga anak menjadi semangat dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran serta anak tidak cepat bosan dalam pembelajaran. Hal ini tidak terkecuali pada pembelajaran mengenalkan bacaan Al-Qur'an pada anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada salah satu TK di Padang Panjang yaitu Raudhatul Athfal (RA) Al-Qur'an Thawalib Padang Panjang terlihat bahwa dalam pengenalan bacaan Al-Qur'an pada anak usia dini guru disekolah memakai suatu metode baru, dimana sekolah TK / RA lain belum banyak memakai metode tersebut. Guru di RA Al-Qur'an Thawalib tersebut dalam pengenalan bacaan Al-Qur'an menggunakan metode kibar yang menggunakan buku kibar yaitu kibar A, kibar B, dan kibar C. Selain menggunakan buku kibar guru juga menggunakan kartu huruf hijaiyah untuk mengenalkan huruf-huruf yang ada dalam buku kibar. Guru terlihat menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak dalam pengenalan bacaan Al-Qur'an melalui metode kibar yang membuat anak bersemangat dan tidak bosan dalam pembelajaran. Dalam pengenalan bacaan Al-Qur'an melalui metode kibar yang dilaksanakan guru terlihat anak memahami konsep dari masing-masing huruf yang dibacanya.

Berdasarkan hal diatas, maka peneliti tertarik meneliti tentang metode kibar ini. Untuk itu peneliti mencoba mendeskripsikan metode kibar ini dengan judul "Pengenalan Bacaan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini Melalui Metode Kibar di RA Al-Qur'an Thawalib Padang Panjang".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di paparkan di atas, adapun identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru dalam pengenalan bacaan Al-Qur'an menggunakan suatu metode baru yaitu metode kibar
2. Metode Kibar menggunakan buku kibar A, kibar B, dan kibar C
3. Guru mengenalkan bacaan kibar dengan menggunakan kartu huruf hijaiyah.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka fokus masalah pada penelitian ini adalah pengenalan bacaan Al-Qur'an melalui metode kibar yang dilakukan guru di RA Al-Qur'an Thawalib Padang Panjang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yang akan diteliti peneliti yaitu bagaimana cara guru mengenalkan bacaan Al-Qur'an pada anak usia dini melalui metode kibar di RA Al-Qur'an Thawalib Padang Panjang?

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu bagaimanakah cara yang digunakan guru dalam pengenalan bacaan Al-Qur'an pada anak usia dini melalui metode kibar di RA Al-Qur'an Thawalib Padang Panjang?

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan cara guru dalam pengenalan bacaan Al-Qur'an pada anak usia dini melalui metode kibar di RA Al-Qur'an Thawalib Padang Panjang

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait seperti:

1. Bagi peneliti yaitu sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan tentang matode kibar yang dapat membantu anak cepat dalam belajar pengenalan bacaan Al-Qur'an
2. Bagi anak yaitu membantu anak untuk cepat dan fasih dalam pengenalan bacaan Al-Qur'an
3. Bagi sekolah yaitu meningkatkan profesionalisme atau kinerja serta mutu sekolah ke arah yang lebih baik

4. Dapat dijadikan sebagai revisi bagi sekolah-sekolah yang belum menggunakan metode kibar dalam pengenalan bacaan Al-Qur’an pada anak usia dini

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang mengalami suatu proses perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat untuk kehidupan selanjutnya. Di Indonesia anak usia dini ditujukan pada anak baru lahir sampai dengan usia enam tahun, dimana usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Sedangkan Menurut *National Association for the Education Young Children* (NAEYC) dalam Musfiroh, (2005:1) "anak usia dini yaitu anak yang berada pada usia nol hingga delapan tahun".

Hal ini juga dikemukakan oleh Berk dalam Sujiono, (2009:6) bahwa "anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam perkembagan hidup manusia".

Sedangkan menurut Suyanto (2005 :7) anak usia dini adalah "anak yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik

maupun mental yang paling pesat. Pertumbuhan dan perkembangan itu telah dimulai semenjak masa prenatal yaitu semenjak dalam kandungan".

Berdasarkan pengertian anak usia dini di atas, maka dapat disimpulkan bahwa anak usia ini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat disemua bidang aspek perkembangannya yang telah dimulai semenjak masa prenatal.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini terlahir dengan sifat yang unik yang berbeda satu dengan yang lainnya, hal ini juga dikemukakan oleh Sujiono (2009:7) yang menyatakan bahwa "Anak usia dini memiliki karakteristik diantaranya, 1). Egosentris, 2). Mempunyai karakter berbeda-beda, 3). Mempunyai daya fantasi, 4). Mempunyai daya konsentrasi yang pendek".

Menurut Santoso (2002:51) karakter anak usia dini secara umum yaitu "suka meniru, ingin mencoba, spontan, jujur, riang, suka bermain, ingin tahu (suka bertanya) banyak gerak, suka menunjukkan akunya, unik". Tohirin (2007:33) juga mengemukakan "karakteristik anak usia 1-6 tahun yaitu 1). Belajar makan-makanan keras, 2). Belajar berjalan, 3). Belajar membaca, 4). Belajar membedakan jenis kelamin, 5). Mulai mengenal huruf dan kata, 6). Belajar hubungan social".

Karakteristik anak usia dini yang dikemukakan oleh Solehuddin dalam Elizar, dkk, (2005:17) sebagai berikut:

> 1). Anak bersifat unik, 2). Anak mengekpresikan perilakunya secara relatif spontan, 3). Anak bersifat aktif dan energik, 4). Anak itu egosentris, 5). Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, 6).Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang, 7). Anak senang, dan kaya dengan fantasi / daya khayal, 8). Anak mudah frustasi, 9). Anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, 10). Anak memiliki daya perhatian yang pendek, 11). Anak merupakan usia belajar yang paling potensial, 12). Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Berdasarkan karakteristik anak usia dini di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini yaitu anak yang bersifat unik dan jujur, egosentis, senang dalam berimajinasi, anak usia dini suka meniru dan selalu ingin tahu apa yang dilihatnya, dengan mulai mengenal huruf dan belajar membaca dan senang berhubungan dengan teman atau lingkungannnya.

c. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikana anak usia dini hakikatnya untuk mengembangkan sejumlah pengalaman belajar melalui kegiatan bermain yang dapat memperkaya pengalaman anak. Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang penting dalam memacu meningkatkan angka partisipasi anak yang mengikuti layanan pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini

ini tersebar di berbagai lingkungan pendidikan mulai dari formal, informal, nonformal.

Pendidikan dijalur formal merupakan Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), dijalur nonformal merupakan pendidikan yang diberikan oleh masyarakat atas kebutuhan dari masyarakat itu sendiri, khususnya bagi anak-anak yang dengan keterbatasannya tidak terlayani di pendidikan formal (TK dan RA), dan jalur informal merupakan pendidikan di dalam keluarga dan lingkungan anak.

Menurut Ranggiasanka (2011:57) mengemukakan pengertian pendidikan anak usia dini yaitu

> Suatu jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahirsapai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, informal, dan nonformal.

Santoso (2002:11) mengemukakan bahwa "Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang menentukan terbentuknya kepribadian anak. Proses Pendidikan anak usia dini terjadi sejak anak dalam kandungan (secara tidak langsung) masa bayi hingga anak berumur kurang lebih delapan tahun".

Sedangkan menurut Sujiono (2009:15) "Pendidikan anak usia dini adalah lembaga yang memberikan layanan pengasuhan pendidikan dan

pengembangan bagi anak lahir sampai enam tahun atau enam sampai delapan tahun baik yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah dan non pemerintah".

Pendidikan anak usia dini menurut Bredekamp, dkk dalam Djoehaeni,dkk, (2005: 6) yaitu "berbagai program yang melayani anak dari lahir sampai dengan usia delapan tahun yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, emosi, bahasa, dan fisik anak".

Berdasarkan pengertian pendidikan anak usia dini di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini yaitu suatu lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah maupun non pemerintah sebelum pendidikan dasar yang memberikan layanan pendidikan atau rangsangan pendidikan untuk meningkatkan pertumbuhan perkembangan anak dari lahir sampai usia delapan tahun.

d. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Tujuan pendidikan anak usia dini yaitu mengembangkan semua aspek perkembagan anak dan potensi-potensi yang dimiliki anak untuk kesiapan anak untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Menurut Sujiono (2009:42) "Tujuan pendidikan anak usia dini yaitu untuk mengembangkan pemahaman orang tua dan guru serta

pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan anak usia dini".

Sujiono (2009:14) juga mengemukakan tujuan pendidikan anak usia dini yaitu :

> 1). Meningkatkan keyakinan dalam beragama, 2). Mengembangkan budi pekerti dalam kehidupan anak, 3). Mengembangkan sosialisasi dan kepekaan emosional, 4). Meningkatkan disiplin melalui pembiasaan hidup teratur, 5). Mengembangkan komunikasi dalam kemampuan berbahasa, 6). Menigkatkan pengetahuan dan pengalaman, 7). Mengembangkan koordinasi motorik halus dan kreatifitas dalam keterampilan seni, 8). Menigkatkan kemampuan motorik kasardalam rangka kesehatan jasmani.

Sedangkan menurut Suyanto (2005:68) "Pendidikan anak usia dini bertujuan membimbing dan mengembangkan potensi anak secara optimal sesuai tipe kecerdasan, pendidikan anak usia dini diarahkan untuk memfasilitasi setiap anak dengan lingkungan belajar yang tepat agar anak dapat berkembang".

Tujuan pendidikan anak usia dini yang dikemukakan oleh Moeslichatoen (2004:3) yaitu "Untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam penyesuaian diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya".

Ranggiasanka (2011:59) mengemukakan beberapa tujuan pendidikan anak usia dini yaitu:

> utama adalah membentuk anak Indonesia yang berkualitas yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal dalam memasuki pendidikan dasar serta mempengaruhi kehidupan dimasa dewasa. Sedangkan tujuan penyertanya yaitu membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar atau akademik di sekolah.

Berdasarkan tujuan pendidikan anak usia dini di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini yaitu untuk mengembangkan semua aspek-aspek perkembangan anak sebagai kesiapan memasuki pendidikan dasar dan juga penyesuaian dirinya dengan lingkungan, serta memberikan pemahaman dan pengetahuan pada orang tua serta guru tentang pendidikan dan perkembagan anak

2. Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini

a. Karakteristik Pembelajaran Anak Usia Dini

Masitoh dalam Aisyah (2007:1.3) mengemukakan bahwa kegiatan pembelajaran di TK mengutamakan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain, sedangkan menurut Aisyiah (2007:1.4) pembelajaran di TK menekankan pada pembelajaran yang beorientasi pada perkembangan anak. Dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada perkembangan anak berarti pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru berpusat pada anak itu sendiri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru dalam pembelajaran di TK harus memperhatikan karakteristik perkembangan dari setiap anak dengan

kegiatan pembeljaaran di TK bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain yang mana lebih memperhatikan proses dari pada hasil

.

b. Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini

Masitoh dalam Aisyah (2007:1.5) beberapa prinsip pembelajaran pada anak usia dini adalah:

1) Proses pembelajaran pada anak usia dini adalah proses interaksi antara anak,sumber belajar,dan pendidik dalam suatu lingkungan belajar tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2) Sesuai dengan karakteristik anak usia dini.
3) Belajar sambil bermain
4) Dalam penyelenggaraan pembelajaran bagi anak usia dini perlu memberikan rasa aman bagi anak
5) Sesuai dengan sifat perkembangan anak usia dini
6) Program belajar agi anak usia dini dirancang dan dilaksanakan sebagai suatu sistem yang dapat memberikan rasa aman untuk belajar bagi anak.

Masitoh dkk (2005: 3.12) pendidikan pada anak usia dini haruslah mengacu pada tiga hal penting yaitu beorientasi pada usia yang tepat, beorientasi pada individu yang tepat dan beorientasi pada konsteks sosial budaya.

Jadi dapat disimpulkan prinsip pembelajaran anak usia dini haruslah sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh setiap anak dengan program pembelajaran yang dirancang dapat memberikan rasa aman bagi anak dan menyenangkan yaitu dengan belajar sambil bermain dan juga harus memperhatikan sosial budaya anak.

c. Komponen-komponen pembelajaran

1) Tujuan pembelajaran

Menurut Mager dalam Masitoh dkk (2005:4.4) jika kita tidak memiliki gagasan yang jelas tentang tujuan apa yang harus dicapai oleh anak, maka kita tidak membuat perencanaan yang baik untuknya, sedangkan menurut Sudjana (2006:52) belajar itu penting bagi guru dan siswa, tujuan pembelajaran berfaedah bagi guru untuk membelajarkan siswa

Jadi dapat disimpulkan tujuan pembelajaran adalah tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran yang berlangsung, tujuan pembelajaran penting bagi guru dalam membelajarkan peserta didik.

2) Isi (materi pembelajaran)

Masitoh dkk (2005:4.5) Materi atau bahan yang akan diajarkan haruslah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Pembelajaran di TK materi yang akan diberikan pada anak disajikan kedalam tema-tema

pembelajaran yang telah ditentukan, melalui tema akan memudahkan anak membangun konsep tentang benda atau peristiwa yang ada di lingkungan anak.

3) Kegiatan Pembelajaran

Masitoh dkk (2005:4.5) dalam merancang kegiatan pembelajaran guru harus mengindentifikasi apa yang akan dipelajari oleh setiap anak dan bagaimana anak mempelajarinya. Komponen dalam kegiatan pembelajaran menggambarkan proyeksi kegiatan yang harus dilakukan anak dan kegiatan apa yang dilakukan guru dalam memfasilitasi belajar anak. Kegiatan belajar yang dirancang oleh guru harus relevan dengan tujuan atau kemampuan yang dicapai anak setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran.

4) Media dan sumber belajar

Sudjana (2006:116) sumber belajar adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajar.

Sedangkan menurut Masitoh (2005:4.5) Media dan sumber belajar, merupakan faktor yang harus dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Media dan sumber belajar yang dipilih harus sesuai dengan kegiatan dan memberikan pengalaman yang cocok bagi anak. Guru juga harus memutuskan bagaimana media dan sumber belajar tersebut disediakan dan bagaimana kegiatan diorganisasikan.

Russel dalam Zaman (2005:34) media merupakan saluran komunikasi, media merupakan perantara sumber pesan dalam proses pembelajaran.

5) Metode

Metode merupakan cara yang di gunakan dalam pengembangan kegiatan belajar dalam rangka membantu dan memberikan kemudahan dalam penyerapan pembelajaran bagi peserta didik.

Moeslichatoen (2004:7) metode merupakan bagian dari strategi kegiatan pembelajaran. Menurut Sujiono (2009:7.3) metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan diterapkan. Sedangkan metode adalah cara menyampaikan, menstransper ilmu yang tepat sesuai dengan anak usia dini.

Jadi dapat di simpulkan metode merupakan bagian dari strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan dari kegiatan pembelajaran. Guru harus dapat memilih metode yang dapat meningkatkan motivasi rasa ingin tahu anak.

6) Evaluasi

Arikunto (2006:52) evaluasi meliputi dua bagian yaitu mengukur dan menilai. Masitoh (2005:4.7) evaluasi adalah suatu proses memilih, mengumpulkan dan menafsirkan informasi untuk membuat keputusan. Dalam perencanaan pembelajaran evaluasi

dimaksudkan untuk mengukur apakah tujuan atau kemampuan yang sudah ditetapkan dapat tercapai.

Jadi dapat disimpulkan komponen-komponen pembelajaran adalah satu hal yang teramat penting yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran di TK. Komponen-komponen pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran

3. Perkembangan Bahasa dan Membaca Anak Usia Dini

a. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Bahasa merupakan suatu prilaku nyata yang diucapkan dan dilaksanakan oleh seseorang. Orang yang memiliki kemampuan dan keterampilan bahasa maka orang itu mampu dan terampil untuk berkomunikasi menyampaikan hasil pikiran, perasaan dan kehendaknya. Namun tidak mampu dan tidak terampilnya seseorang berbahasa, berarti tidak terampil berkomunikasi dan menyampaikan hasil pikiran, perasaan dan kehendaknya.

Mustakim (2005:124) menjelaskan perkembangan bahasa anak usia dini sebagai berikut:

1) Periode pralinguistik. Pada periode ini yaitu usia 0-2 bulan anak sudah mampu membedakan suara manusia dengan suara benda lain, anak dapat mengucapkan suku kata ma, pa. Usia 3-6 bulan anak sudah bisa

membedakan suara laki-laki dan perempuan, pada tahap ini anak akan mengoceh dan berbicara sendiri.

2) Tahap linguistik. Pada tahap linguistik, anak berusia 6-12 bulan. Disini tahap perkembangan bahasa anak ditunjukkan oleh kata dengan perilakunya.
3) Tahap bicara satu kata sebagai kalimat. Tahap menggunakan kata sebagai kalimat untuk menyatakan keinginan tertentu
4) Tahap berbicara dua kata sebagai kalimat. Pada tahap ini anak sudah dapat menyatakan satu maksud dengan baik meskipun dengan kalimat yang belum sempurna
5) Tahap berbicara tiga kata sebagai kalimat. Pada tahap ini anak berusia 48-60 bulan. Perkembangan bahasa berdasarkan struktur yang diperoleh dari proses peniruan terhadap bahasa di lingkungannya.
6) Perkembangan bahasa usia taman kanak-kanak. Kalimat-kalimat anak sudah sempurna dari tiga menjadi empat kata atau lebih, mengoreksi kalimat, serta anak kritiis dalam menggunakan kata.

Perkembangan bahasa pada anak usia dini juga dikemukakan oleh Suyanto (2005:161) yaitu dimulai dari anak menginginkan sesuatu yang diungkapkan melalui tindakan/ gerakan, perkembangan selanjutnya mengucapkan kata atau beberapa kata dan akirnya dapat membuat kalimat. Kalimat pertama yang diucapkan yaitu kalimat telegram karena

pendek-pendek terdiri atas satu dua kata. Usia 2-3 tahun anak mampu membuat kalimat sederhana meskipun tata bahasa belum baik. Usia 5-6 tahun anak dapat menguasai 14000 kosa kata.

Hal ini juga dikemukakan oleh Dhieni (2005: 3.1) yang mana perkembangan bahasa anak usia dini khususnya 4-5 tahun dapat megembangkan kosa kata secara mengagumkan yang rata-rata dapat menggunakan 900 sampai 1000 kosa kata yang berbeda serta menggunakan 4-5 kata dalam satu kalimat.

Berdasarkan perkembangan bahasa anak usia dini di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa terdiri dari tahap-tahap perkembangan bahasa yang dimulai sejak anak lahir yang berupa pengungkapan bahasa melalui gerakan / perilaku yang kemudian dilanjutkan dengan kata sehingga akirnya menjadi kalimat dengan penguasaan kosa kata sampai 14000 kosa kata.

b. Perkembangan Membaca Anak Usia Dini

Membaca merupakan kegiatan menerjemahkan simbol-simbol ke dalam bunyi-bunyi dan memahami maknanya. Prasetyono (2008:57) menyatakan bahwa “Membaca merupakan serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu informasi

melalui indra penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang rumit yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti dan makna".

Menurut Raines, dkk dalam Dhieni (2005:3.15) perkembangan membaca anak usia dini terbagi atas tiga tahap yaitu : "1). Dengan melihat tulisan dan memprediksi artinya, 2). Memastikan arti tulisan yang diprediksi sebelumnya hingga diperoleh keputusan untuk melanjutkan bacaan berikutnya meskipun terdapat kemungkinan kesalahan dalam memprediksi, 3). Mengintegrasikan informasi baru dengan pengalaman membaca seluruh teks".

Perkembangan membaca anak usia dini yang dikemukakan oleh Brewer dalam Dhieni (2005: 3.15) yaitu dengan berlangsungnya beberapa tahap diantaranya:

1) Tahap fantasi (*magical stage*). Pada tahap ini anak mulai belajar menggunakan buku, melihat dan membalik lembaran buku ataupun membawa buku kesukaannya.
2) Tahap pembentukan konsep diri (*self concept stage*). Pada tahap ini anak mulai memandang dirinya sebagai pembaca, dimana terlihat keterlibatan anak dalam kegiatan membaca, berpura-pura membaca buku, memaknai gambar berdasarkan pengalaman yang diperoleh sebelumnya dan menggunakan bahasa baku yang tidak sesuai dengan tulisan.

3) Tahap membaca gambar (*bridging reading stage*). Pada tahap ini pada diri anak mulai tumbuh kesadaran akan tulisan dalam buku dan menemukan kata yang pernah ditemui sebelumnya, dapat mengunggkapkan kata-kata yang bermakna dan berhubungan dengan dirinya, sudah mengenal tulisan kata-kata puisi, lagu, dan sudah mengenal abjad.
4) Tahap pengenalan bacaan (*sake off reader stage*). Anak mulai menggunakan tiga sistem isyarat (graphoponik, semantik, sintaksis). Anak mulai tertarik pada bacaan, dapat mengingat tulisan dalam konteks tertentu, berusaha mengenal tanda-tanda pada lingkaran, serta membaca berbagai tanda seperti pada papan iklan, kotak susu, pasta gigi, dll
5) Tahap membaca lancar (*independent reader stage*) pada tahap ini anak dapat membaca berbagai jenis buku.

Goodman, dkk dalam Dhieni (2005: 5.16) mengemukakan tahapan membaca anak usia dini yaitu : "1). Pengenalan tentang fungsi huruf, 2). Memperhatikan bentuk secara lebih rinci, 3). Adanya konvensi bahwa tulisan dibaca dari kiri ke kanan, tanda baca digunakan dengan suatu maksud, jarak dipakai untuk memisahkan kata atau huruf".

Berdasarkan perkembagan membaca anak usia dini di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tahap perkembangan membaca terdiri dari beberapa tahap yaitu anak mulai dengan melihat-lihat buku, memahami

fungsi huruf, dan tata cara membaca, memprediksi maksud bacaan, kemudian mulai mengenal kata-kata dan membaca seluruh teks.

4. Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan usia yang paling baik dikenalkan bacaan Al-Qur'an, karena anak usia dini dianggap sebagai periodisasi usia terpenting dalam pembentukan rasa fanatik dalam diri manusia, demikian juga dalam menancapkan nilai-nilai yang baik padanya salah satunya mengajarkan anak bacaan Al-Qur'an. Sebagai mana hadist Nabi Muhammad SWT yang artinya " sebaik baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR Ahmad).

Hal ini juga dikemukakan oleh An-nabilisi dalam Riyadh (2008:20) yang mana mengatakan bahwa usia paling berbahaya dalam menerima adat istiadat, kebiasaan, prinsip dasar dan pola tingkah laku seseorang adalah usia anak-anak sekolah taman kanak-kanak (TK), dilanjutkan dengan usia sekolah dasar (SD). Jadi selain anak usia dini cepat memahami setiap yang diajarkan, anak usia dini dalam pembelajaran bacaan Al-Qur'an lebih baik dikenalkan lebih awal supaya nantinya anak tidak susah untuk membacanya karena membaca Al-Qur'an merupakan kewajian bagi umat muslim.

An-nabilisi dalam Riyadh (2008:20) juga mengatakan bahwa sesungguhnya anak kecil telah mampu menghafal Al-Qur'an pada umur-umur pertama sehingga ketika besar nanti ia sudah bisa memahami makna

yang terkandung didalamnya, tetapi itu terjadi setelah bacaan Al-Qur'annya benar, dan pada akirnya jadilah ia seorang pemuda yang telah mempelajari banyak tata karma.

Hal ini juga diungkapkan oleh Al-Ghautsani seorang pakar ilmu-ilmu Al-Qur'an dalam Riyadh (2008:21) yang menyatakan bahwa seorang anak jika sudah menghafal Al-Qur'an sejak usia dini, maka Al-Qur'an itu dapat bercampur dengan darah dan dagingnya.

Jadi berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa membaca Al-Qur'an lebih bail dikenalkan pada anak sejak dini, karena apabila anak sudah besar nanti anak dapat mengamalkannya dan sudah memjadi kebiasaan pada anak untuk membacanya, karena membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim.

5. Konsep Metode Kibar

Metode kibar terdiri atas kibar pra, kibar A, kibar B, dan juga kibar C. Dimana pada setiap kibar terdapat peran dan fungsinya masing-masing. Pada disetiap tepi atau *frame* kanan dan kiri halaman kibar terdapat semua huruf hijaiyah yang dapat digunakan anak sebagai titian ingatan kalau anak lupa dengan huruf sambungnya, maka anak dapat melihatnya pada *frame* tersebut. Dan juga dalam setiap halaman kibar terdapat materi baru.

a. Pengertian Kibar

Menurut Maimanati (2003) menyatakan bahwa "kibar merupakan singkatan dari kreatif, inovatif, brilian, aktif, religius yang merupakan suatu metode untuk cepat dan fasih dalam belajar membaca Al-Qur'an".

Maimanati (2003) juga mengemukakan bahwa "kibar adalah revolusi metode-metode membaca Al-Qur'an sebelumnya. Metode kibar merupakan metode kontemporer mengenai cara membaca Al-Qur'an yang disusun sesuai dengan perkembangan karakter anak".

Berdasarkan pengertian kibar di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kibar merupakan suatu singkatan dari kreatif, inovatif, brilian, aktif, religius yang merupakan evolusi dari metode-metode membaca Al-Qur'an sebelumnya yang disusun sesuai dengan perkembangan karakter anak

b. Strategi Pembelajaran Metode Kibar

Strategi dalam pembelajaran metode kibar yaitu:

1). Secara klasikal yaitu: a). Guru mencontohkan materi bacaan menggunakan alat peraga melalui nyanyian, b). Anak menirukan bacaan secara bergantian, c). Melalui perlombaan / permainan

2). Secara Individual yaitu guru menyimak anak membaca satu persatu dengan menggunakan buku kibar

Pembelajaran dengan metode kibar menurut Maimanati (2003) yaitu terdiri dari tiga buku yaitu kibar A, kibar B, dan kibar C, dimana masing-masing kibar tersebut terdapat peranan dan fungsinya masing-masing. Secara keseluruhan dapat digambarkan pembelajaran menggunakan kibar yaitu: 1). Disusun dari huruf yang hampir sama bunyinya, 2). Disusun dari huruf yang hampir sama bentuknya, 3). Langsung dikenalkan dengan huruf sambungnya, 4). Pengenalan tanda baca dimulai dari yang termudah (fathah, fathah mad, fathah tanwin, 5). Semua materi tajwid diajarkan dalam buku kibar C 7). Sesuai dengan konsep *enjoyfull learning".*

Pada kibar A yaitu dikenalkan dengan huruf dimulai dari huruf yang hampir sama bunyi dan huruf hampir sama bentuknya, serta pengenalan huruf sambung dilanjutkan dengan pengenalan bacaan mad (panjang), Pengenalan Fathah, fathah tanwim.

Sedangkan pada kibar B yaitu: Pengenalan harakat kasrah, Pengenalan kasrah tanwin, Pengenalan dhammah, Pengenalan dhammah tanwin, Pengenalan tanda sukun, Pengenalan huruf-huruf dan bacaan qolqolah. Pada kibar C yaitu Pengenalan cara waqaf / berhenti, Pengenalan huruf bertasydid, Pengenalan mad wajib dan mad jaiz, Pengenalan bacaan ghunnah, idgham, dll, serta pengenalan bacaan ikhfa, dan juga pengenalan fawatihussuwar (awal surat).

c. Standarisasi Bacaan Pada Kenaikan Buku Kibar

Beberapa standarisasi bacaan anak pada kenaikan buku kibar yaitu:

1) Standarisasi kenaikan pada kibar A yaitu: a). Anak dapat membedakan bunyi huruf yang hampir sama pengucapan dan bentuknya, b). Anak mampu menyambung huruf-huruf hijaiyah, c). Anak mengenal dan mampu membaca huruf mad (panjang), d). Anak mampu membaca fathah dan fathah tanwin dengan baik
2) Standarisasi kenaikan pada kibar B yaitu: a). Anak mengenal dan dapat membaca kasrah dan kasrah tanwin, b). Anak dapat membaca dhummah dan dhammah tanwin, c). Anak mengetahui tanda sukun, d). Anak memahami bacaan qalqalah
3) Standarisasi kenaikan pada kibar C yaitu: a). Anak menguasai bacaan waqaf, tasydid, mad wajib, dan mad jaiz, b). Anak menguasai bacaan idgham bigunnah dan bilagunnah, iqlab, ikhfa, dan idzhar, c). Anak menguasai bacaan idhgam mimi, ikhfa syafawi dan idzhar syafawi, d). Anak menguasai bacaan fawalitussuwar (mad lazim kilmi dan harfi) e). anak tartil dan fasih membaca Al-qur'an

B. Penelitian Yang Relevan

Dewi (2009) yang meneliti tentang peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak melalui metode Al-Bayan, membaca Al-Qur'an dengan

menggunakan metode Al-Bayan dapat meningkatkan membaca Al-Qur'an anak. Hal ini bedasarkan penilaian pada siklus II yang mencapai persentase sembilan empat koma sembilan persen, hal ini berarti membaca Al-Qur'an melalui metode Al-Bayan dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal

Yenti (2009) juga meneliti tentang peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Al-Huda. Disini membaca AL-Qur'an melalui metode Al-Huda lebih meningkat dan menunjukkan hasil yang positif dibandingkan kondisi sebelumnya yaitu siklus I 55, 38 %, hal ini berdasarkan hasil penelitian yang diolah berdasarkan persentase siklus II yaitu mencapai 90,77%

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka peneliti juga tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengenalan bacaan Al-Qur'an. Namun disini perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini peneliti khususkan meneliti tentang metode kibar dalam pengenalan bacaan Al-Qur'an anak usia dini.

C. Kerangka Konseptual

Pengenalan bacaan Al-Qur'an pada anak usia dini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan aspek agama anak yaitu meningkatkan kepercayaan anak terhadap Tuhan, oleh karena itu pengenalan bacaan Al- Qur'an perlu diberikan pada anak usia dini. Pengenalan bacaan Al-Qur'an dapat diberikan salah satunya melalui metode kibar. Cara guru dalam mengenalkan bacaan Al-Qur'an pada anak melalui metode kibar seperti membuat perencanaan

pembelajaran kibar yang akan dilaksanakan pada anak, serta mengadakan evaluasi setelah pelaksanaan pembelajaran kibar ini sangat menentukan tingkat pencapaian dari tujuan pembelajaran, dimana bertujuan supaya anak memahami konsep dari huruf hijaiyah sehingga anak cepat dan fasih dalam belajar membaca Al-Qur'an

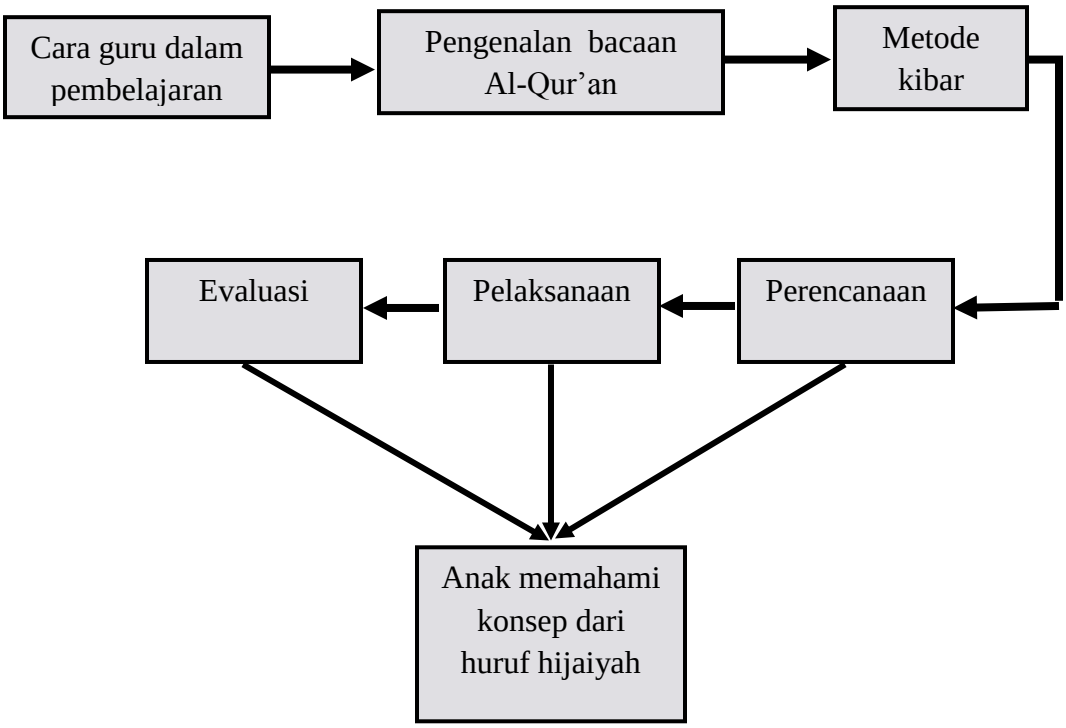

Bagan 1

Kerangka Konseptual

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian ini mendeskripsikan cara guru dalam pengenalan bacaan Al-Qur'an pada anak usia dini melalui metode kibar di RA Al-Qur'an Thawalib Padang Panjang telah terlaksana dengan baik dan telah terlaksana sebagaimana mestinya seperti:

1. Perencanaan pengenalan bacaan Al-Qur'an melalui metode kibar di RA Al-Qur'an Thawalib Padang Panjang
   a. Guru merancang program khusus untuk metode kibar yang dimasukkan dalam Rancangan Kegiatan Mingguan (RKM)
   b. RKM digunakan oleh guru untuk panduan dalam membuat Rancangan Kegiatan Harian (RKH), RKH dibuat oleh guru kelas setiap hari yaitu sehari sebelum kegiatan proses pembelajaran dilakukan
   c. Guru dalam merencanakan kegiatan untuk pengenalan bacaan Al-Qur'an melalui metode kibar di RKH yaitu dengan mengaitkan indikator pada Pendidikan Agama Islam (PAI) maupun indikator pada aspek perkembangan lainnya dengan kegiatan pengenalan bacaan Al-Qur'an melalui metode kibar
   d. Guru mempersiapkan media barupa kartu huruf hijaiyah dengan cara ditempel pada dinding-dinding lingkungan sekolah sebelum proses pembelajaran dimulai

2. Pelaksanaan pengenalan bacaan Al-Qur'an melalui metode kibar di RA Al-Qur'an Thawalib Padang Panjang
   a. Media yang digunakan guru di RA Al-Qur'an Thawalib untuk pengenalan bacaan Al-Qur'an yaitu kartu huruf hijaiyah yang besar yang terdiri dari beberapa potongan-potongan huruf, kartu huruf hijaiyah yang kecil yang terdiri dari potongan kartu huruf hijaiyah yang besar, papan *streafoam*, paku kecil, papan tulis, spidol, serta buku kibar seperti buku kibar A, kibar B, kibar C serta ada juga Al-Qur'an
   b. Strategi pembelajaran yang digunakan guru yaitu menggunakan pembelajaran secara klasikal yang memakai metode bercakap-cakap / tanya jawab, bernyanyi serta melalui perlombaan / permainan kecil yang dilakukan secara kelompok atau bersama-sama dan juga pembelajaran secara individual yang dilakukan dengan masing-masing anak.
   c. Pengenlaan bacaan Al-Qur'an melalui metode kibar ini dilakukan oleh guru dengan beberapa tahapan yaitu dimulai dari mengenalkan huruf menggunkaan kartu huruf hijaiyah, setelah semua huruf dikenalkan pada anak barulah diberikan buku kibar A, yang kemudian dilanjutkan dengan memberikan kibar B serta kibar C. kalau anak sudah selesai dan mampu membaca kibar C dengan baik, maka diberikan Al-Qur'an pada anak untuk dibacanya. Pada masing-masing kibar tersebut terdapat prinsip pembelajaran yang harus dikuasai oleh anak.

3. Evaluasi pengenalan bacaan Al-Qur'an melalui metode kibar di RA Al-Qur'an Thawalib Padang Panjang

   Guru mengadakan evaluasi dalam pengenalan bacaan Al-Qur'an melalui metode kibar dengan cara yang dilakukan oleh guru yaitu mengamati dan melihat pemahaman anak dalam proses pengenalan bacaan Al-Qur'an melalui metode kibar dan membuatnya dalam RKH dan juga guru memperhatikan / menyimak, mendengarkan anak membaca buku kibar yang nantinya akan dibuat pada kartu prestasi kibar sebagai pedoman bagi guru dan orang tua untuk melihat perkembangan anak membaca buku kibar.

B. Implikasi

Hasil temuan penelitian tentang pengenalan bacaan Al-Qur'an melalui metode kibar di RA Al-Qur'an Thawalib Padang Panjang yaitu:

1. Pengenalan bacaan Al-Qur'an melalui metode kibar dapat mengembangkan kemampuan anak dibidang agama yaitu dengan anak mengenal bacaan Al-Qur'an melalui metode kibar ini membuat anak tertarik dan bersemangat untuk membaca Al-Qur'an sehingga cepat dan fasih dalam membaca Al-Qur'an
2. Pengenalan bacaan Al-Qur'an melalui metode kibar yang dilakukan oleh guru dapat membantu anak mengembangkan kemampuan sosial emosional anak, dimana saat melakukan permainan anak dapat bekerja sama dengan temannya

dalam menyelesaikan permainan, dan anak bisa menerima kalau temannya lebih dahulu untuk menyelesaikan permainan yang dilakukan oleh guru.

3. Kemampuan fisik motorik anak juga berkembang dalam pengenalan bacaan Al-Qur'an melalui metode kibar yang dilakukan oleh guru yaitu motorik kasar anak berkembang melalui pemainan-permainan yang dilakukan oleh guru anak berlari-lari untuk mencari kartu huruf hijaiyah yang akan disusun anak saat permainan. Motorik halus anak dapat bekembang dengan cara anak menyusun kartu-kartu huruf hijaiyah dalam permainan yang dilakukan oleh guru
4. Kemampuan bahasa anak juga berkembang dalam pengenalan bacaan Al-Qur'an melalui metode kibar yang dilakukan oleh guru yaitu dengan anak menyebutkan bacaan huruf hijaiyah dan juga saat anak bernyanyi dalam menyebutkan huruf hijaiyah sebagai huruf bacaan kibar..
5. Pengenalan baaan Al-Qur'an melalui metode kibar yang dilakukan oleh guru juga dapat mengembangkan kemampuan anak dibidang kognitif yaitu dengan cara anak mengelompokkan kartu-kartu huruf hijaiyah sesuai dengan aturan atau perintah guru saat anak melakukan permainan.

C. Saran

Berdasarkan temuan di atas dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan pada guru dan kepala sekolah RA Al-Qur’an Thawalib Padang Panjang saat melakukan permainan /perlombaan bagi anak atau kelompok yang menang untuk memberikan *reward* atau hadiah pada anak, seperti kertas yang dipotong seperti bintang-bintang supaya lebih berkesan lagi bagi anak yang memenangkan permainan.
2. Bagi peneliti yang lain diharapkan dapat melakukan dan menggungkapakan lebih jauh tentang pengenalan bacaan Al-Qur’an melalui metode kibar, melalui strategi dan media pembelajaran yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Siti, dkk. 2007. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini.* Jakarta: Universitas Terbuka

Arikunto,Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Bungin, Burhan. 2010. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Dhieni, Nurdiana, dkk. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Eliyawati, Cucu. 2005. Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional.

Elizar, dkk.2005. *PengelolaanKelas di Taman Kanak-Kanak*.Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional.

Fathoni, abdurrahmat.2006. *Metodologi Penelitiandan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Maimanati, Erweesbe. 2003. *Kibar.* Yogyakarta: KibarJogja.

Masitohdkk. 2005. *Strategi Pembelajaran.TK* Jakarta: Universitas Terbuka.

Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak.* Jakarta: Rineka Cipta.

Moleong, Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Musfiroh,Tadkiroatun.2005. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional.

Prasetyono, DwiSunar.2008. *Rahasia Mengajar Gemar Membaca Pada Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Think.

Ranggiasanka, Aden. 2011. *Serba Serbi Pendidikan Anak.* Yogyakarta. Hanggar Kreator.

Riyadh, Sa'ad. 2008. *Agar Anak Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta. Pustaka Al-Kautsar.